

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA  
*SIXER VOICE CHOIR* DI SMA NEGERI 6 SURABAYA**

Oleh:

**Merry Intan Permatasari**

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya, merrypermatasari1102@gmail.com

**Dr. Hj. Warih Handyaningrum, M.Pd.**

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya  
warihsendratasik@yahoo.com

**Abstrak**

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya telah meraih banyak prestasi yang dimulai dari prestasi tingkat Nasional hingga Internasional sehingga menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya, mendeskripsikan proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengambil latar di SMA Negeri 6 Surabaya. Pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyusunan data, pemeriksaan data, dan tampilan data.

Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya berdiri pada tahun 2002, awal berdirinya ekstrakurikuler paduan suara ini termotivasi saat mengisi paduan suara di Gedung grahadi pada acara Hari ulang tahun Republik Indonesia. Ekstrakurikuler paduan suara diikuti oleh 68 siswa yang terdiri dari 22 anggota laki-laki dan 46 anggota perempuan. Untuk menjadi anggota ekstrakurikuler paduan suara, calon peserta harus melewati tahap penyeleksian. Namun ketika akan mengikuti kompetisi lomba, anggota ekstrakurikuler paduan suara harus mengikuti seleksi kembali secara ketat, dengan tujuan untuk mencari anggota tim inti paduan suara yang terbaik. Dalam proses pembelajaran, materi yang diberikan tidak hanya lagu saja, namun juga teori musik yang diberikan di setiap awal pergantian materi. Materi lagu yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan acara seperti kegiatan upacara, lomba, dan kegiatan pentas lain. Pembelajaran Ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya ini menggunakan metode latihan atau drill, demonstrasi dan tanya jawab, dengan menggunakan media alat musik keyboard. Dari hasil evaluasi, nilai yang diperoleh anggota paduan suara sudah memuaskan. Penilaian anggota paduan suara berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat oleh pelatih. Faktor-faktor keberhasilan prestasi belajar yaitu dari minat bakat siswa, orang tua, pihak lingkungan sekolah dan pihak luar. Dari dukungan tersebut, telah banyak

kejuaraan yang telah diperoleh oleh tim Paduan suara *Sixer Voice Choir* sampai dengan saat ini. Baik kejuaraan perlombaan tingkat kabupaten, Nasional hingga Internasional.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, paduan suara, pembelajaran, prestasi, *Sixer Voice Choir*.

### ***Abstract***

*One way of developing student's skill is through extracurricular activities. Sixer Voice Choir is one of many extracurricular activities in SMAN 6 Surabaya that has achieved many accomplishments starting from National to International level of achievement which is very interesting to be studied. The purpose of this study is to describe the background of the establishment of Sixer Voice Choir as an extracurricular in SMAN 6 Surabaya, describing the learning process and the factors that influence the success of studying choir in SMAN 6 Surabaya.*

*This study used qualitative approach with the setting took place in SMAN 6 Surabaya. The data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The validity of the data is done by triangulation of sources and methods. Data analysis technique is done through the process of data reduction, data preparation, data checking, and data view.*

*The choir which was chosen as one of extracurricular in SMAN 6 Surabaya was established in 2002. The beginning of this extracurricular was motivated after appointed as the guests to choir in Grahadi for Indonesian's Independence day. This extracurricular followed by 68 students consist of 22 male and 46 female members. To become a member of the choir, applicants must pass the first stage of selection. When competition season started, members of extracurricular choir must strictly follow the second stage of selection, with the aim to find a core team member of the best choir. In the learning process, the material provided are not only songs, but also music theory given at the beginning of each turn of the material. The song material is adjusted to the needs of events such as ceremonial activities, competitions, performances and other activities. This extracurricular study of Sixer Voice Choir in SMAN 6 Surabaya was using exercise or drill also demonstrations and question and answer, using the media of keyboard musical instruments. From the results of the evaluation, the value obtained by choir members is satisfactory. The rate of the choir matched criteria created by the coach. The factors of this achievement are the supports and willingness of the students, parents, the school environment and outside parties. Furthermore, there have been many winning that have been achieved by the team of Sixer Voice Choir, on both national and international level.*

**Keywords:** *Extracurricular, choir, learning, achievement, Sixer Voice Choir.*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membina potensi dalam berbagai bidang ilmu. Menurut Ihsan (2008: 20) upaya pembinaan potensi individu dapat dilakukan diberbagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) lembaga pendidikan informal (keluarga), (2) lembaga pendidikan nonformal (kemasyarakatan), dan (3) lembaga pendidikan formal (sekolah). Menurut pengertian umum sekolah merupakan tempat mengajar dan belajar. Sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran tentu memenuhi berbagai macam persyaratan antara lain; murid, guru, program pendidikan, sarana, dan fasilitas. Segala sesuatu diatur dan disusun sesuai dengan sistematika tertentu sehingga proses belajar mengajar dapat terarah pada tujuannya. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah dan program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya, lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan.

Paduan Suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh orang banyak (minimal 10 orang) dalam satu suara atau lebih. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama. Dengan demikian mereka mempunyai ikatan atau tujuan tertentu serta mempunyai tanggung jawab secara bersama-sama (Ratmono, 1985: 48). Kumpulan dari



beberapa suara (sopran, alto, tenor, bass) yang dipadukan menjadi satu sehingga membentuk satu kesatuan suara yang harmonis. Paduan suara bukan hanya sekedar menyanyikan satu lagu dengan satu suara atau satu melodi yang sama, tetapi bagaimana memadukan beberapa pecahan suara yang sudah diaransemen atau disusun oleh *arranger* dan bagaimana dapat membawakan lagu dengan menggunakan teknik dasar bernyanyi yang baik dan tepat.

Paduan Suara SMA negeri 6 Surabaya memiliki nama kebanggaan yaitu *Sixer Voice Choir (SVC)* yang didirikan pada tahun 2002 oleh sekumpulan pelajar yang memiliki hobi bernyanyi. Dari tahun ke tahun paduan suara *Sixer Voice Choir* memiliki kemajuan yang sangat bagus. Group paduan suara ini telah memiliki banyak prestasi yang telah dicapai. Mulai dari kejuaraan lomba-lomba paduan suara tingkat Nasional hingga tingkat Internasional. Disamping itu group paduan suara *Sixer Voice Choir (SVC)* juga sering diundang dalam acara-acara penting yang diselenggarakan oleh pemerintah Surabaya. Hal ini yang menyebabkan group paduan suara *Sixer Voice Choir (SVC)* dikenal namanya baik di sekolah maupun daerah Surabaya .

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya ekstrakurikuler paduan suara, menjelaskan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak sekolah sebagai bahan untuk menjadi wacana dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya guru sehingga dapat memberikan pembelajaran paduan suara yang sesuai. Selain itu Bagi mahasiswa Sendratasik sebagai gambaran atau deskripsi tertulis tentang pembelajaran paduan suara yang digunakan paduan suara *Sixer Voice Choir (SVC)* di SMA Negeri 6 Surabaya. Kemudian Bagi Guru sebagai informasi sehingga dapat menyusun perencanaan pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran paduan suara yang sesuai pada Ekstrakurikuler Paduan Suara.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mendeskripsikan tentang pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir*. Lokasi Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 6 Surabaya yang bertempat di Jl. Gubernur Suryo No. 11 Surabaya. Penelitian ini akan dilakukan di kelas pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* (SVC) di SMAN 6 Surabaya yang terdiri dari 68 anggota. Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni Dewi Maya Fitriana Selaku pelatih ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya dan Dra. Ika Mustikawati.,M.Pd selaku pembina ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui proses tahap pengumpulan data, reduksi data, menyusun data, pemeriksaan data, dan tampilan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Berdirinya Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir***

Ekstrakurikuler menurut Aqib & Sujak (2011: 81) yaitu: suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, di samping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian. Kemudian yang akan dijelaskan disini adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian seperti paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya. Seperti namanya, paduan suara merupakan kegiatan yang bergerak dalam pembelajaran

seni suara/vokal, di mana kegiatan ini diikuti oleh beberapa siswa dari SMA Negeri 6 Surabaya.

Paduan Suara SMA Negeri 6 Surabaya dinamakan dengan “*Sixer Voice Choir*” yang dibentuk pada tahun 2002 hingga sekarang. Terbentuknya paduan suara ini bermula dari saat walikota Surabaya melaksanakan upacara hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat itu walikota memilih 1000 siswa yang berasal dari beberapa sekolah yang ada di kota Surabaya untuk mengisi paduan suara. Dari 1000 siswa yang terpilih mengisi paduan suara di acara tersebut 150 siswa diantaranya merupakan siswa yang berasal dari SMA Negeri 6 Surabaya. Pada saat itu pemilihan siswa yang dilakukan untuk mengikuti acara tersebut masih dilakukan secara acak, sehingga dapat pemilihan hanya berdasarkan pada siapa-siapa saja siswa yang merasa minat dan hobi dalam bidang seni suara/vokal. Sejak saat itulah para siswa yang tergabung dalam acara tersebut berinisiatif untuk membentuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Pada saat itu, mereka ingin memiliki tempat untuk menyalurkan hobi dan kemampuan mereka dalam bidang menyanyi. Pada akhirnya mulai terbentuklah kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut. Awal terbentuknya paduan suara *Sixer Voice Choir* yang didirikan hanya dengan 5 orang yang menjadi peminat dan tanpa pelatih. Jadi pada saat itu anggota masih tidak mempunyai pelatih dan melatih sendiri. Saat itu adalah masa-masa tersulit bagi ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir*, mengingat pada awal berdirinya kegiatan ini nyaris tanpa kegiatan selain latihan rutin, sekalipun pernah, hanya satu-dua kali mereka menyelenggarakan obade.

Pada tahun 2003 hingga 2004, *Sixer Voice Choir* bahkan mengalami kevakuman. Hal itu disebabkan karena peminat ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* tersebut sangat sedikit hingga pada akhirnya tahun 2004 atas inisiatif dari beberapa siswa SMA 6 yang kebanyakan perempuan, mereka menggiatkan kembali kegiatan ekstra kurikuler itu. Tahun 2004, karena peminat sangat sedikit, sekolah sempat akan menutup kegiatan ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir*, namun karena perjuangan anggota pada saat itu, akhirnya sekolah mempertimbangkan, dengan syarat *Sixer Voice Choir* harus memiliki

prestasi. Dari syarat itulah para anggota di tahun 2004 berpikir dan berjuang keras demi meraih prestasi.

Pada tahun 2005, secara kebetulan sekolah SMA Negeri 6 Surabaya mendapat info lomba Female Choir, yakni sebuah lomba menyanyi grup perempuan skala lokal di tingkat pelajar. Tanpa berfikir panjang dengan rasa percaya diri yang tinggi dan sikap optimis yang dimiliki para anggota kelompok paduan suara *Sixer Voice Choir* ikut serta dalam lomba itu. Female Choir adalah lomba yang pertama kali diikuti oleh kelompok paduan suara *Sixer Voice Choir* dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Mereka sukses meraih juara 1 sekaligus juara favorit pada ajang perlombaan itu. Prestasi pertama mereka itu direspon pihak sekolah dengan cukup baik. Hasil memuaskan itu tentu melecut semangat siswa yang tergabung dalam ekstra kurikuler paduan suara SVC di SMA Negeri 6 Surabaya. Secara perlahan tapi pasti peminat ekstra kurikuler semakin bertambah. Pada akhirnya pihak sekolah dan siswa akhirnya mendatangkan beberapa pelatih berkualitas. Salah satu pelatih yang pertama kali bergabung sebagai tim pengajar adalah Prita Kartika. Pengajar pertama itu mengajarkan teknik vokal dan koreografi pada anak anggota *Sixer Voice Choir*. Total pelatih pada saat itu ada 5 orang pelatih. Pengalaman juara pada tahun 2005 rupanya memberi semangat luar biasa pada kelompok paduan suara *Sixer Voice Choir*. Adanya pengajar paduan suara yang juga ulet membina dan mengasah kemampuan mereka menjadikan kelompok paduan suara *Sixer Voice Choir* lebih matang di dunia paduan suara. Mereka melakukan latihan secara intensif dan mengikuti lomba-lomba.

Total pada tahun 2010, mereka mengikuti 3 lomba paduan suara, diantaranya adalah '*Surabaya Choir Competition*', menjadi juara 2, 'Deteksi Pop Group' mendapat peringkat 1, sehingga mereka dikirim sebagai wakil Indonesia untuk mengikuti lomba paduan suara kategorimix youth di Malaysia dengan tajuk MCE (*Malaysia Choral Eisteddfod*), tingkat internasional dan berhasil membawa pulang *gold medal*.

Mempertahankan *gold medal* yang diraih pada tahun 2010 di Malaysia tentu bukan urusan mudah. Pada 2012 mereka kembali mewakili Indonesia di kejuaraan paduan suara kategori mix youth di China, bertajuk "*Xinghai Prize Guang Zhou Open Competition 2012*". Berkat usaha keras dan kekompakan, mereka berhasil



mengharumkan nama Indonesia di mata dunia dengan kembali meraih sekaligus mempertahankan gold medal yang mereka dapatkan di China dua tahun sebelumnya dan kelompok paduan suara *Sixer Voice Choir* selalu mendapatkan prestasi yang sangat baik hingga saat ini.

Dra. Ika Mustikawati., M.Pd sebagai pembina dari ekstrakurikuler tersebut. Namun pada awal terbentuknya paduan suara *Sixer Voice Choir* saat itu beliau belum resmi menjadi pembina. Ibu Ika bersedia menjadi pembina ekstrakurikuler paduan suara bukan melalui seleksi pemilihan guru atau sebagainya namun pihak sekolah yang memilih karena kesetiaan beliau dalam menemani dan membimbing para siswanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya tanggung jawab untuk menjadi pembina ekstrakurikuler paduan suara beliau dapatkan bukan melalui tahapan pemilihan dan lain sebagainya. Akhirnya pada tahun 2009 Dra. Ika Mustikawati., M.Pd resmi menjadi guru pembina ekstrakurikuler paduan suara hingga saat ini. Sedangkan pelatih ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* mengalami banyak perubahan, Pada tahun 2013 karena keterbatasan waktu yang tidak bisa dihindari, pelatih Prita Kartika menunjuk Maya yang awalnya hanya membantu mengajar ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* untuk melatih dan menjadi pengajar tetap paduan suara *Sixer Voice Choir* hingga saat ini. Dengan banyak berubahnya pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya ini, tidak membuat prestasi para anggota menurun.

### **Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara**

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, orang tua dan orang lain. Selain itu ekstrakurikuler paduan suara ini merupakan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi memiliki manfaat dalam praktek pembelajaran dan pengembangan diri yang luas. Sebab dalam bernyanyi dapat membuat suasana hati menjadi senang, menghilangkan kecemasan, mengungkapkan ekspresi, membantu meningkatkan rasa percaya diri, membantu meningkatkan daya ingat, mengembangkan rasa humor, mengontrol sifat egois yang tinggi dan lain sebagainya. Kemudian tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa dapat



mengembangkan kepribadian diri dan membangun rasa sosialisasi yang tinggi dengan orang lain.

### **Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir***

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Proses pembelajaran yang akan dijabarkan di sini adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pelatih dan seluruh anggota ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 6 Surabaya yaitu ekstrakurikuler paduan suara, ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Paskibraka, dan juga ekstrakurikuler olah raga seperti basket, volly, dan banyak lagi yang lainnya.

Pembelajaran Ekstrakurikuler paduan suara di sekolah SMA Negeri 6 Surabaya dilaksanakan pada hari Sabtu setiap pukul 08.00-12.00 WIB. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya dibentuk untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan bakat siswa dalam bernyanyi. Pembelajaran paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya dilaksanakan untuk upacara bendera, mengisi acara, dan mengikuti lomba. Paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya ini dibina oleh salah satu guru SMA Negeri 6 Surabaya yang bernama Dra. Ika Mustikawati., M.Pd. Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya dibina oleh 2 orang pelatih yaitu Maya dan Faisal sebagai asisten pelatih. Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara telah berjalan dengan baik dan lancar. Terbukti dengan beberapa kali meraih juara dalam perlombaan dan mengikuti *event-event* tertentu baik dalam lingkup wilayah Surabaya, nasional maupun internasional.

Dalam kelompok Paduan Suara *Sixer Voice Choir*, siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara perlu mengikuti seleksi anggota. Kegiatan seleksi anggota paduan suara dilakukan setiap tahun ajaran baru. Seleksi anggota dilakukan untuk mencari anggota yang memiliki kemampuan musikalitas dan teknik vokal yang baik dari setiap anggotanya. Terdapat tahapan seleksi yang harus diikuti calon anggota paduan suara yakni (1) Membidik nada dengan tujuan agar mengetahui ketepatan dalam membidik nada, (2) Mengenal ritmis dengan

tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta dalam mengingat ritme, apabila peserta mampu menirukan ritme sesuai dengan tempo yang diberikan, itu artinya mereka dapat bernyanyi dengan penggunaan tempo yang baik dan benar, (3) Wawancara dilakukan untuk mengetahui alasan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dan (4) Menyanyi lagu wajib dan lagu bebas. Dari situlah pelatih memilih anggota untuk bergabung di ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya.

Anggota tetap paduan suara *Sixer Voice Choir* ini terdiri dari kelas X dan kelas XI saja, karena pada dasarnya kelas XII tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler dengan alasan agar kelas XII lebih konsentrasi menghadapi ujian kelulusan. Anggota paduan suara *Sixer Voice Choir* dibagi menjadi 4 suara yaitu sopran, alto, tenor, bass yang diikuti oleh 68 anggota tetap yang terdiri dari Sopran sebanyak 27 orang, Alto 19 orang, Tenor 13 orang, dan Bass sebanyak 9 orang. Anggota tetap paduan suara bukanlah merupakan anggota inti. Dalam hal ini yang dimaksud dengan anggota inti adalah anggota yang selalu ikut serta dalam lomba. Karena ketika akan menghadapi lomba mereka selaku anggota tetap akan diseleksi kembali.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya, kegiatan latihan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum adalah kegiatan rutinitas peserta ekstrakurikuler paduan suara yang dilakukan setiap minggunya secara umum. Sedangkan kegiatan khusus adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler paduan suara diluar jadwal umum setiap minggunya. Biasanya kegiatan ini diadakan jika tim paduan suara akan mengikuti perlombaan dan mengisi acara-acara diluar sekolah.

### **Urutan Rangkaian Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir***

Terdapat 5 urutan rangkaian latihan ekstrakurikuler paduan suara *SixerVoice Choir* yakni (1) Berdoa, (2) Pemanasan yang terdiri dari pemanasan peregangan otot, latihan pernafasan, latihan vokal, (3) Menyanyikan materi lagu, (4) Pemantapan artikulasi dan dinamika, (5) Penerapan ekspresi dan gerakan. Dalam mengawali proses pembelajaran, berdoa merupakan kegiatan rutin sebelum

memulai latihan. Tujuannya tentu untuk mengharapkan kelancaran selama proses latihan, serta agar seluruh anggota dapat diberi kemudahan untuk dapat memahami dan menyerap ilmu yang diberikan. Setelah melakukan doa pelatih akan masuk pada tahap pemanasan. Pemanasan dalam bernyanyi sangat diperlukan untuk mempersiapkan seluruh organ tubuh yang terlibat dalam proses bernyanyi, sehingga dapat diproduksi suara yang optimal. Dengan melakukan pemanasan sebelum bernyanyi akan membuat pita suara lebih siap dalam menerima nada dalam sebuah lagu. Pemanasan dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Pemanasan yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 6 Surabaya, dilakukan dengan 3 tahap pemanasan yaitu, peregangan otot, pernafasan, dan pemanasan vokal. Setelah melakukan pemanasan para anggota akan masuk pada tahap menyanyikan lagu. Pelatih memberi materi lagu yang akan dipelajari beberapa minggu kedepan. Untuk satu materi lagu yang mudah biasanya anggota paduan suara butuh waktu sekitar 4-6 kali pertemuan lengkap beserta gerakannya. Sedangkan untuk lagu yang tingkat kesulitannya tinggi, dibutuhkan waktu sekitar lebih dari 6 kali pertemuan. Jika materi yang diberikan masih baru, para anggota mempelajari materi menggunakan solmisasi terlebih dahulu. Biasanya para anggota akan berlatih secara terpisah, berkumpul sesuai dengan kelompok pembagian suara yang sudah ditentukan. Setelah dirasa paham dengan melodi setiap kelompok suara masing-masing, barulah mereka digabungkan dan menyanyikan materi lagu bersama-sama. Setelah lancar membaca notasi dengan menggunakan solmisasi, barulah seluruh anggota beranjak pada tahap menyanyikan lagu dengan menggunakan lirik lagunya. Setelah semua lancar menyanyikan lagu dengan menggunakan lirik, mereka akan digabungkan kembali untuk menyanyikan lagu dengan menggunakan lirik bersama-sama.

Kemudian pada tahap selanjutnya, dalam tahap ini anggota paduan suara diharapkan untuk sudah menguasai lagu yang dinyanyikan. Sehingga para anggota paduan suara dapat mengatur artikulasi dan menerapkan dinamika-dinamika yang terdapat dalam materi lagu tersebut. Tujuan umum mempelajari artikulasi pada tahap ini agar penyampaian pengucapan kata-kata, produksi suara dan hasil penyampaiannya dapat terlihat dengan jelas. Karena pengucapan

artikulasi juga sangat berpengaruh bagi kesempurnaan lagu yang dinyanyikan. Setelah mempelajari artikulasi dengan benar pelatih juga mengajarkan bagaimana menerapkan dinamika yang terdapat dalam lagu “Lenggang Surabaya” kepada anggota paduan suara *Sixer Voice Choir*. Pelatih mengajarkan bagian mana yang harus dinyanyikan secara keras dan mana yang harus dinyanyikan secara lembut pada partitur lagu “Lenggang Surabaya”. Penerapan dinamika dalam bernyanyi merupakan hal terpenting dalam bernyanyi. Tujuannya adalah agar lagu tidak terlihat monoton dan pembawaan lagu juga semakin terasa. Setelah mempelajari Notasi hingga lirik lagu yang sudah di berikan, dan mampu menerapkan dinamika serta artikulasi kedalam lagu barulah anggota paduan suara menginjak pada tahap ini. Dalam kegiatan ini pelatih dan siswa mempelajari gerakan dan ekspresi dari lagu Lenggang Surabaya. Lenggang Surabaya merupakan lagu yang mengungkapkan rasa senang dan kagum. Dalam membuat gerakan lagu Lenggang Surabaya ini, pelatih dan siswa berkolaborasi untuk mencari gerakan yang pas sesuai dengan lagu dan menarik dilihat. Dalam menggunakan gerak lagu, gerakan lagu harus sesuai dengan gambaran suasana lagu tersebut, gerakan lagu Lenggang Surabaya menggunakan gerakan dengan melenggak lenggokkan tubuh bagi siswi, sedangkan bagi siswa putra menggunakan gerakan yang gagah dan menggambarkan ekspresi kagum. Gerakan yang dibuat disesuaikan dengan tempo musiknya, sehingga gerakan terlihat seirama dengan lagunya.

### **Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir***

Dalam proses pembelajaran pelatih memberikan materi secara bertahap dimulai dari teori musik, membaca notasi Secara bersama-sama dengan dengan menghitung ketukan, tanda diam, tanda tempo dan lain-lain. Serta menyanyikan kembali lagu-lagu yang sudah dikuasai oleh anggota paduan suara *Sixer Voice Choir*. Pelatih menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk mempermudah anggota paduan suara dalam menguasai materi yang diajarkan yaitu dengan menggunakan media instrumen keyboard untuk membantu anggota paduan suara membunyikan notasi nada dalam partitur lagu yang diajarkan.



### **Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir***

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara pelatih harus menggunakan metode yang dapat menarik anggotanya dan dapat menyampaikan materi dengan cepat. Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar materi diserap secara optimal. Pelatih menggunakan beberapa metode dalam mengajar paduan suara kepada anggota paduan suaranya. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode latihan (drill). Metode Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau mencontohkan cara teknik bernyanyi yang baik dan benar. Selanjutnya peserta didik dapat menyanyikan secara langsung sesuai contoh yang sudah diberikan oleh pelatih sampai lancar sesuai dengan yang diajarkan. Metode tanya jawab digunakan apabila memungkinkan terjadinya dialog antara guru/pelatih dan siswa peserta ekstrakurikuler paduan suara, Contohnya peserta didik dapat mengajukan pertanyaan tentang nada yang dibunyikan dan materi yang belum mereka pahami. Hal ini dimaksudkan sejauh mana peserta didik memahami atau menyerap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pelatih. Kemudian metode latihan atau drill Metode latihan atau drill umumnya digunakan untuk melatih suatu keterampilan. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan keterampilan yang maksimal, sehingga siswa bisa menyanyikan lagu tanpa melihat partitur secara bersama-sama.

### **Media Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Sura *Sixer Voice Choir***

Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya adalah instrumen Keyboard. Keyboard digunakan untuk membantu pelatih dalam membunyikan nada-nada . Selain berguna untuk membunyikan nada-nada keyboard ini juga berfungsi untuk memainkan musik yang terkadang dalam sebuah materi lagu membutuhkan *minus one*. Cara menggunakan *minus one* adalah menghubungkan keyboard dengan kabel data atau pun *flashdisk* .

## Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir*

Tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara adalah mengadakan evaluasi kegiatan. Pelatih melakukan tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana para siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelatih dan pembina dalam mengelola ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya, sehingga pelatih dapat menilai apakah materi dan tata cara yang digunakan dalam melatih siswa sudah tepat atau masih perlu dirubah untuk mendapatkan hasil pelatihan yang lebih baik. Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh anggota paduan suara *Sixer Voice Choir*.

Pelatih melakukan penilaian di setiap akhir semester. Aspek-aspek yang diamati oleh pelatih dalam penilaian dipenelitian ini antara lain: (1) intonasi, (2) artikulasi, (3) pernapasan, (4) harmonisasi dan (5) Kehadiran. Penilaian ini menggunakan skala rentang dengan empat kategori nilai, yaitu: sangat baik dengan nilai 4, baik dengan nilai 3, cukup dengan nilai 2, dan kurang dengan nilai 1. Format penilaian unjuk kerja untuk menilai kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara dilakukan melalui pembagian kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang mewakili suara Sopran, alto, tenor dan bass dan diwajibkan untuk menyanyikan materi lagu Lenggang Surabaya sesuai dengan notasi *range* suara masing-masing. Penilaian dilakukan secara individu sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah di tentukan, apabila satu kelompok dapat menyanyikan lagu secara sempurna, maka kelompok tersebut masing-masing anak diberikan nilai 4. Namun jika dalam menyanyikan materi lagu terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh salah satu anak, maka nilai yang diberikan sesuai dengan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh masing- masing anak yang diberikan nilai minimal 1.

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

A (sangat baik): apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

B (baik) : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

C (cukup) : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

D (kurang) : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

Ambil salah satu contoh;

Nama siswa I Dewa Ayu A. G suara sopran, pada aspek (1) memperoleh skor 4;

aspek (2) memperoleh skor 3; aspek (3) memperoleh skor 4; aspek (4)

memperoleh skor 4; dan aspek (5) memperoleh skor 3

Jumlah skor yang dimiliki :  $4 + 3 + 4 + 4 + 3 = 18$

Skor maksimal :  $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$

Skor akhir :  $\frac{18}{20} \times 4 = 3,6$

Maka peserta didik akan memperoleh nilai A, karena  $3.33 < \boxed{3,6} < 4.00$

Pada tiap semester, nilai dari setiap aspek akan di jumlah dan dihitung skor akhirnya. Ketika sudah memperoleh nilai akhir maka siswa akan diberikan nilai A (sangat baik), B (baik), C (cukup) atau D (kurang) disesuaikan dengan perolehan nilai akhir siswa. Menurut hasil penilaian yang telah dilakukan terdapat 47 siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) dan 21 siswa memperoleh nilai B (baik).

### **Faktor yang Mendukung Keberhasilan Ekstrakurikuler Paduan Suara**

Terkait dengan proses latihan dan kegiatan lomba-lomba yang diikuti siswa. Keberhasilan ekstrakurikuler vokal grup di pengaruhi oleh faktor-faktor keberhasilan itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Munadi (Rusman, 2012:124) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti beberapa contoh yakni Sumber Daya Manusia (SDM), Emosional, Minat. SDM yang dimaksud disini adalah kualitas kemampuan siswa/ intelegensi siswa. Dalam anggota paduan suara *Sixer Voice Choir* SDM sangat perlu dimiliki oleh anggota dikarenakan cepat atau tidaknya siswa dalam menangkap suatu materi pembelajaran yaitu dilihat dari sumber daya manusia dari siswa itu sendiri. Adapun emosional yang dimaksud kemampuan setiap anggota adanya kelemahan emosional dalam diri mereka. Dalam kelompok paduan suara *Sixer Voice Choir* dengan jumlah 60 orang anggota pernah mengalami rasa malas

dalam menjalankan setiap kegiatan latihan rutin paduan suara. Namun mereka memiliki cara untuk mengatasi rasa malas itu sendiri. Tidak hanya rasa malas, sikap emosional yang tinggi juga terkadang akan membuat datangnya konflik antar anggota, namun para anggota mampu menjauhkan tersebut dengan menahan rasa egois yang ada di dalam diri mereka sendiri. Hingga selalu tercipta hubungan kekeluargaan antar anggota paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya. Kemudian pada minat yakni minat yang sangat tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sebagian besar anggota paduan suara yang sangat rutin ketika mengikuti latihan setiap minggunya. Minat mereka mengikuti paduan suara *Sixer Voice Choir* adalah karena mayoritas dari mereka sangat senang bernyanyi dan minat mereka juga semakin tinggi karena dorongan diri (motivasi) yang dimiliki setiap anggota untuk meraih prestasi di setiap perlombaan yang mereka ikuti sehingga mendapatkan prestasi yang membanggakan baik di tingkat Nasional dan Internasional.

Faktor yang kedua adalah Faktor eksternal yang merupakan faktor yang ditimbulkan dari luar yakni seperti sarana prasarana, dukungan orang tua, dukungan segenap lingkungan sekolah, dan dana. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat berpengaruh sangat besar bagi keberhasilan yang dicapai oleh anggota ekstrakurikuler paduan suara. Inti dari tersedianya sarana dan prasarana yaitu untuk memudahkan dan membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Sarana prasarana yang cukup ekstrakurikuler paduan suara selalu berjalan dengan lancar. SMA Negeri 6 Surabaya memberikan fasilitas yang cukup, seperti ruangan untuk latihan rutin setiap minggunya dan alat instrumen keyboard yang digunakan pelatih sebagai media membantu pelatih dan anggota paduan suara untuk mempermudah dalam membunyikan nada-nada yang terdapat dalam partitur lagu.

Faktor eksternal yang kedua yakni dukungan orang tua, dukungan dari orang tua sangat penting bagi setiap anggota ekstrakurikuler paduan suara. Dengan adanya dukungan orang tua, semangat seorang anggota paduan suara akan terlecut sehingga keberhasilan tersebut dapat diraih. Dorongan orang tua yang diberikan kepada setiap anaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tidak hanya berupa moral, fasilitas dan doa, tetapi dukungan orang tua yang



diberikan kepada kegiatan paduan suara di SMA Negeri 6 adalah orang tua merupakan donasi terbesar dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir*. Selain dukungan orang tua, faktor eksternal berikutnya adalah dukungan segenap lingkungan sekolah yaitu dukungan dari para guru dan staff pengajar serta teman-teman para siswa sangat memberikan dukungan moril dan mental kepada setiap anggota paduan suara di SMA Negeri 6 Surabaya, berupa nasehat, perhatian, dan pemberian semangat saat latihan. Sehingga dukungan yang besar itu menjadi motivasi dan dorongan bagi anggota paduan suara ketika akan menghadapi lomba paduan suara. Selain itu faktor eksternal yang tidak kalah pentingnya adalah faktor biaya/dana. Dapat diketahui bahwa dengan tidak adanya dana sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Pada dasarnya dana dan biaya yang didapatkan atau digunakan oleh tim kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan donasi terbesar dari orang tua wali murid itu sendiri.

#### **Kendala-Kendala Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir***

Selain faktor pendukung keberhasilan terdapat faktor kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir*. Ditemukan beberapa faktor kendala dalam proses latihan ekstrakurikuler paduan suara tersebut. Dari kegiatan observasi dan wawancara, faktor kendala ditimbulkan dari faktor siswa, faktor wali murid dan faktor dana pengelolaan. Kendala yang disebabkan oleh siswa yakni karena tidak disiplinnya siswa dalam proses latihan ekstrakurikuler paduan suara. Contoh anggota lupa membawa partitur, masih banyak siswa yang suka terlambat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler paduan suara, kemudian masih terdapat siswa yang kadang masuk kadang tidak masuk sehingga pelatih akan terus mengulang-ulang kembali materi untuk anak yang ketinggalan. Selain itu kendala yang ditimbulkan dari sarana dan prasarana yakni masih belum adanya ruangan khusus untuk ekstrakurikuler paduan suara, anggota paduan suara tidak bisa menggunakan sarana dan prasarana ketika terdapat acara disekolah, media yang kurang layak digunakan karena media keyboard yang digunakan sudah rusak, kemudian terkadang keyboard harus bergantian dengan pihak lain yang membutuhkan di waktu yang bersamaan. Faktor kendala berikutnya yaitu dari orang tua karena masih terdapat beberapa orang tua yang

kurang mendukung anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebab orang tua memiliki alasan takut mengganggu prestasi anak dibidang akademik, banyaknya dana yang harus dikeluarkan ketika mengikuti lomba hingga internasional.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Ekstrakurikuler paduan suara terbentuk pada tahun 2002. Awal terbentuknya ekstrakurikuler paduan suara mendapat dorongan dan termotivasi pada saat siswa SMA Negeri 6 Surabaya diminta oleh walikota untuk mengisi paduan suara dalam rangka memperingati HUT RI. Antusias siswa yang besar untuk membentuk ekstrakurikuler paduan suara ditampung oleh seorang guru biologi yang bernama Dra. Ika Mustikawati, M.Pd., yang menjembatani siswa kepada pihak sekolah untuk membentuk ekstrakurikuler paduan suara. Selanjutnya usulan tersebut disetujui dan direspon baik oleh pihak sekolah untuk membentuk ekstrakurikuler paduan suara. Sejak berdirinya ekstrakurikuler paduan suara pada tahun 2002, hingga saat ini ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* mampu mencetak prestasi yang membanggakan. Baik prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya berlangsung setiap seminggu satu kali. Dalam proses pembelajaran ini sudah sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat dalam kajian teori. Proses pembelajaran yang dilakukan merupakan proses pembelajaran langsung yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjutan. Dalam proses pembelajaran ini rancangan materi yang diberikan, diatur sendiri oleh pelatih. Sedangkan Metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif, yaitu menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan metode latihan/*drill*. Namun Media yang digunakan belum cukup mendukung selama proses pembelajaran, karena media keyboard yang digunakan dalam keadaan rusak.

Dalam ekstrakurikuler Paduan suara di SMA Negeri Surabaya ini terdapat 2 faktor yang mendukung keberhasilan belajar yakni, faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang berupa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara, bakat siswa dalam bernyanyi paduan suara, sikap respon anggota terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor dukungan dari luar seperti dukungan orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar. Selain faktor dari dalam diri siswa yang sangat penting terdapat faktor yang sangat dominan dalam keberhasilan siswa mencapai prestasi yang membanggakan adalah faktor dukungan dari orang tua, sebab orang tua tidak hanya memberikan dukungan doa, dorongan motivasi saja namun orang tua juga memberi dukungan dalam hal materi, karena dana yang digunakan untuk persiapan lomba, kostum, transportasi adalah dana yang diperoleh dari orang tua. Kendala yang belum teratasi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yaitu kendala dari siswa yang masih kurang disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, kendala sarana dan prasarana yang masih belum tercukupi, kendala dari orang tua karena masih ada beberapa orangtua yang belum mendukung kegiatan anaknya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka4 Cipta.
- Ratmono, Wido. 1985. *Pelajaran Seni Musik Untuk SMA Kelas 1*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rustaman, N. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.